

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembinaan Kepribadian Santri

1. Pengertian Kepribadian Santri

Sebelum lebih jauh pembahasan tentang pengertian kepribadian santri, ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu kepribadian secara umum. Kalau ditinjau dari sudut psikologis, kepribadian merupakan sejumlah sifat-sifat tertentu yang membedakan seseorang dari orang lain seperti kata Ja'far yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam skripsinya berjudul hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.¹ Sedangkan menurut Alfred Adler mengatakan bahwa kepribadian adalah sebuah kebiasaan yang didorong oleh masyarakat karena ia adalah makhluk sosial, dan sumbangannya tentang pengertian manusia adalah pribadi kreatif yang membedakannya dengan psikoanalisis lalu penekanannya terhadap uniknya kepribadian.² Kemudian menurut psikologi modern membagi apa yang disebut kepribadian dengan berbagai aspek atau unsur,

¹ Maria Ulfa, *Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pasuruan:arsip TPQ, 2005), h.18.t.d.

² Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian Psikologi Barat Versus Buddhisme*, (Jogjakarta: Arruz, 2005), h.46.

yaitu kemampuan mental, pola pikir, emosi, perilaku yang berbeda, cara berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan bergaul, kestabilan emosi, dan kepekaan serta kehati-hatian. Atas dasar pengertian di atas, kepribadian merupakan titik perbedaan antara orang yang satu dengan orang lain melalui pandangan sifatnya. Karena sifat-sifat dari seseorang merupakan karakteristik kepribadiannya. Dengan demikian menurut pandangan ini kepribadian itu identik dengan sifat yang menempel pada seseorang sebagai ciri khas penampilan terhadap lingkungan dalam hidupnya.

Adapun secara definitif kepribadian adalah dinamika dari sistem-sistem dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya menurut Zuhairini seperti yang dikutip oleh Maria Ulva dalam skripsinya berjudul hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Adapun pandangan lain ada yang menyatakan bahwa:

“Personality is the entire mental organization of human being at any stage of his development. It embraces every phase of human character, intellect, temperament, skill, morality and every attitude that has been built up in the course of one’s life”

Artinya: kepribadian adalah segenap organisasi mental dari seseorang yang terdapat dalam sepanjang perkembangannya. Ia meliputi tiap-tiap fase seseorang yaitu karakter, intelektual, temperamen,

kecakapan, moralitas dan tiap-tiap sikap yang dihasilkan dalam meneliti perjalanan hidupnya seperti yang diikuti oleh Suryopratondo dalam bukunya tentang kepribadian.

Sedangkan G.W. Allport berpendapat kepribadian dinyatakan

“the dynamic organization within the individual of those psychophysical, that determines his unique adjustment to his environment”

Artinya: Kepribadian adalah suatu organisasi aspek-aspek kejiwaan-kejasmanian yang dinamis pada diri seseorang yang menyebabkan ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³

Menurut pengertian di atas kepribadian adalah ekspresi manusia secara total. Kepribadian merupakan totalitas manusia, yaitu tidak hanya pada aspek fisik saja tetapi juga psikisnya. Perpaduan antara keduanya yang akhirnya muncul kepribadian manusia.

Kepribadian ada juga yang menyatakan sebagai manajemen yang konsisten maksudnya dengan tingkat yang beragam terhadap potensi-potensi individu, potensi tersebut membantu menentukan respon individu dalam berbagai situasi menurut Sayyid Muhammad Az-Za Dalawi.⁴

Kemudian sebagai suatu petunjuk yang memberikan arahan jelas atas

³ Ulva, Maria, *Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Pasuruan: arsip TPQ, 2005), h.19. t.d.

⁴ Muhammad Sayyid M. az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2007), cet. ke-4.

petunjuk pada seseorang untuk dapat berbuat pada lingkungannya.

Sebagaimana yang diungkapkan Cattell bahwa

“Personality is that which permits a prediction of what a person will do in a given situation”

seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata yang artinya: kepribadian adalah suatu yang memberikan sasaran (arah) dari mana orang akan berbuat terhadap lingkungan yang tersedia.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, walaupun ada perbedaan sudut pandang akan tetapi arah tujuannya adalah sama yaitu kepribadian merupakan:

- a. Dua aspek jasmani dan rohani.
- b. Mempunyai karakteristik tersendiri antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga terlihat adanya perbedaan.
- c. Pada dasarnya kepribadian merupakan kegiatan yang kompleks sebagai totalitas yang dimiliki oleh setiap orang.

Bila seseorang sudah dapat memahami dirinya sendiri dan menyesuaikan dirinya dengan situasi sosial tanpa kehilangan pegangan dan tujuan hidup maka ia akan puas dengan kehidupannya dan tidak merasa buruk dalam interaksi dengan lingkungan sosial menurut Y. Singih D. Gunarsa dalam bukunya yang berjudul psikologi untuk

⁵ Rif'at Sauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Azmah, 2011), cet ke-1, h.16.

membimbing. Setelah kita ketahui kepribadian pada umumnya, sekarang kita mengkaji tentang kepribadian santri yang identik dengan kepribadian Islam. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa kepribadian Islami adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun falsafah hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.⁶

Statemen yang diungkapkan Ahmad D. Marimba di atas, kepribadian Islami merupakan kepribadian yang dihiasi dengan keimanan, karena kepribadian adalah sikap secara totalitas manusia, maka kepribadian Islami berarti semua sikap, tingkah laku, sikap yang dihasilkan dari manifestasi kegiatan jasmaniyah dan rohaniyah bersandar pada ajaran-ajaran Islam. Norma yang menghiasi kepribadian Islami ialah dari pengetahuannya tentang Islam. Orang yang berkepribadian Islami mempunyai keimanan yang mantap. Dia juga melaksanakan syari'at Islam dengan tekun dan benar. Di samping itu segala perbuatannya dihiasi dengan nilai-nilai Islam.

Kemudian kepribadian santri adalah keterpaduan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan kepribadian Islam dan diintegrasikan dengan nilai dan norma yang ada disuatu tempat. Secara umum norma dan nilai adalah pandangan yang disepakati bersama, untuk menemukan pengertian pribadi ideal sebagai seorang pelajar.

⁶ Maria Ulfa, *Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pasuruan:arsip TPQ, 2005), h.21.t.d.

Menurut pandangan para ulama tentang kepribadian santri, dimulai dengan menguraikan kata santri yang terdiri dari huruf “S, A, N, T, R, I” (س ن ت ر ي / ا) masing-masing memiliki penjelasannya tersendiri, rinciannya sebagai berikut:

- Huruf (س / S) dalam kata santri adalah sambungan dari “سَاتِرُونَ عَنِ الْعُيُوبِ” ” artinya adalah menutupi aib. Disini menyebutkan bahwa seorang santri sudah sepatutnya menutupi aib orang lain karna itu akan merugikan diri sendiri dan orang lain, bahkan dalam sebuah hadist yang inti barang siapa yang menutupi aib orang lain maka dirinya akan dijaga aibnya oleh Allah.
- Huruf (ن / N) yang merupakan sambungan dari “نَائِبُونَ عَنِ الْعُلَمَاءِ” yang memiliki arti santri sebagai generasi penerus para ulama membantu dan menegakkan agama Allah SWT. Dimana para santri tidak lain adalah dibina untuk meneruskan perjuangan para ulama yang nanti diharapkan menjadi pengayom masyarakat.
- Huruf berikutnya adalah (ت / T) adalah sambungan dari “تَارِكُونَ عَنِ الْمَعَاصِي” ” memiliki arti orang yang meninggalkan maksiat, penjelasannya adalah setiap muslim yang akrab disebut santri adalah orang yang menahan hawa nafsunya demi menggapai ridho ilahi.
- Huruf yang ke empat yaitu (ر / R) sambungan dari “الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ” ” yaitu orang-orang yang mendalami ilmu, santri sudah banyak mempelajari

berbagai ilmu namun berjalannya waktu mereka akan mendalami ilmu tertentu.

- Huruf selanjutnya yaitu (ي /Y) bersambung dari “يُوصَلُ/إِيصَالُ الْخَيْرِ لِلْغَيْرِ” yang berarti memberikan kebaikan dan kemanfaat bagi orang lain, seorang santri adalah mereka yang berguna bagi masyarakat demi mengamalkan ilmunya, serta menjadi pengarah demi kebaikan bersama.

Demikian penjelasan tentang uraian dari kata santri menurut para ulama oleh Ali Faruchi dalam karya tulisnya berjudul hakikat kepribadian santri menurut pandangan ulama.⁷ Selanjutnya definisi menurut Zamarkhsyari Dafier santri itu dibagi dua yaitu santri *mukim* dan *kalong*, adapun pengertian santri *mukim* adalah para peserta didik yang belajar ilmu-ilmu agama sekaligus bertempat tinggal di pondok pesantren sehingga mereka memiliki waktu lebih banyak. Sedangkan pengertian santri *kalong* adalah santri yang belajar ilmu-ilmu agama namun tidak tinggal dipondok pesantren, biasanya santri *kalong* ini merupakan anak penduduk sekitar pondok pesantren.⁸

2. Ciri-ciri Kepribadian Santri

Dari pengertian kepribadian Islami di atas, dapat diambil konklusi bahwa kepribadian santri yang kebanyakan santri kepribadian Islam

⁷<http://adib-gja.com/2013/02/01/hakikat-kepribadian-santri-menurut-pandangan-ulama/> diakses 1 November 2013

⁸ Zamarkhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (t.t.:LP3ES,1984), h.50.

mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: a) beriman yang tangguh, b) beramal sholeh, c) berakhlak mulia. Lalu dalam buku *Dunia Pemikiran Santri* disebutkan definisi santrri secara Ta'rif bir Rasmi(definisi dengan menyebutkan ciri dan gambaran) yaitu memiliki tiga ciri diantaranya, peduli terhadap kewajiban ainiyah, menjaga hubungan dengan sang kholik, lalu menjaga hubungan baik dengan sesama.⁹

a. Beriman yang tangguh

Iman berarti percaya, dengan demikian beriman yang dikehendaki oleh Islam adalah mempercayai segala yang diajarkan oleh Islam. Keimanan ini merupakan pokok ajaran Islam, atau dengan kata lain keimanan merupakan fondasi ajaran Islam. Sebelum umat Islam melangkah lebih jauh maka keimanan dalam dirinya harus ditata terlebih dahulu. Iman dalam diri insan setiap muslim harus mendapat prioritas pertama dan utama. Karena keimanan ini adalah penyangga kuat, maka setiap Muslim khususnya santri harus berusaha memantapkannya.

b. Beramal sholeh

Setiap peserta didik yang berkepribadian santri tentunya mempunyai komitmen yang besar terhadap ajaran Islam. Dalam ajaran

⁹ Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Santri*,(Yogyakarta:LKPSM NU DIY,tt), cet.1, h.48

Islam ada lima pokok yang harus dijalankan bagi setiap muslim sesuai dengan ketentuan. Adapun lima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca kalimat syahadat
- 2) Menjalankan sholat
- 3) Membayar zakat
- 4) Menjalankan puasa Ramadhan
- 5) Menunaikan ibadah haji

c. Berakhlak mulia.

Akhlak yang mulia merupakan hiasan setiap muslim. Maka bagi setiap santri berakhlak yang mulia harus menjadi idolanya.¹⁰ Dalam hal ini Allah juga memerintahkan untuk berakhlak mulia. Sebagaimana sebuah hadist berikut artinya:

“Bahwasanya aku diutus Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti” (HR. Ahmad) (Majik Madani, 2003:11)

Seseorang yang mempraktekan akhlak yang mulia dalam hidupnya akan selalu mempunyai arah dan tujuan yang baik. Setiap hendak melakukan kegiatan dipikir terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut berakibat baik atau sebaliknya. Karena seseorang jika dikatakan memiliki kepribadian baik maka ia harus menampilkan tindakan-tindakan yang bagus sebagai manifestasi dari sifat-sifat (trait)

¹⁰ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak:Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*, penerjemah Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta:Zaman, 2012), cet ke-4. h.4.

kepribadiannya yang positif.¹¹ Kondisi ini akan membawa dampak baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Akhlak yang mulia akhlak yang bersumber ajaran Islam, yang telah tertuang dalam al-Qur'an dan Hadist, dimana keduanya menjadi standart dalam segala perbuatan. Di samping itu Nabi Muhammad merupakan sentral moral atau akhlak yang baik. Sehingga Nabi Muhammad bagi seluruh alam ini menjadi suri tauladan yang baik (uswatun hasanah). Adapun contoh ahlak mulia yang disebutkan dalam Al Qur'an dan Al Hadist diantaranya seperti menjaga harga diri, rajin bekerja, bersilaturakhim, menebar salam, jujur, sabar, optimis, berani, supel, pemurah, rendah hati, tepercaya, adil dan masih banyak yang lain.¹²

Adapun beberapa karakter santri terhadap dirinya sendiri yang termuat dalam buku berjudul *Pendidikan Ala Pesantren: Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari yang diterjemahkan oleh Rosidin diantaranya:

- 1) Membersihkan hati dari akhlak tercela, santri hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela; agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyingkap makna-maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar.

¹¹ Sauqi Nawawi, Rif'at, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Azmah, 2011), cet. ke-1, h.18.

¹² Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet.ke-2, h.80.

- 2) Membagusi niat belajar, santri hendaknya membagusi niat dalam mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menghiasi nurani, dan *taqorrub* kepada Allah. Tidak bertujuan duniawi, baik berupa kepemimpinan, jabatan, harta benda, keunggulan atas teman-temannya, penghormatan masyarakat, dan tujuan sejenisnya.
- 3) Memaksimalkan waktu belajar, santri hendaknya bergegas menuntut ilmu di usia muda dan mayoritas usia hidupnya. Santri jangan sampai tergoda dengan sikap menunda-nunda dan berkhayal saja, karena setiap waktu yang telah berlalu tidak bisa diganti lagi. Pelajar semaksimal mungkin berusaha melepaskan diri dari hal-hal yang menyibukkan dan merintanginya dari menuntut ilmu secara total, ijtihad maksimal dan usaha sungguh-sungguh dalam meraih ilmu. Sesungguhnya hal-hal tersebut adalah perampok-perampok belajar.
- 4) Bersikap qona'ah dalam sandang pangan dan papan, santri hendaknya bersikap qonaah (menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki. Berbekal sikap sabar atas kondisi ekonomi yang pas-pasan, maka santri dapat meraih keluasan ilmu; menghipun kepingan-kepingan hati dari aneka ragam angan-angan kosong; dan mengalir sumber-sumber hikmah dalam dirinya.
- 5) Manajemen waktu dan pengaturan tempat, santri hendaknya mengatur waktu disiang maupun malam hari, serta memanfaatkan usia hidup sebaik mungkin karena waktu waktu yang sudah berlalu tidak bisa diganti.
- 6) Menyedikitkan makan dan minum, karena kekenyangan menghalangi ibadah dan memberatkan badan.
- 7) Bersikap wira'i, seorang santri harus berusaha melatih agar bisa bersikap wira'I dan berhati-hati dalam segala tingkah lakunya.
- 8) Menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa, santri sebaiknya menyedikitkan konsumsi makanan yang termasuk penyebab kebodohan dan melemahkan panca indera.
- 9) Menyedikitkan tidur, selayaknya para santri mengurangi waktu tidur sepanjang tidak berdampak buruk pada kondisi tubuh dan otaknya.
- 10) Mengurangi kadar pergaulan yang tidak bermanfaat, sesungguhnya meninggalkan pergaulan termasuk perkara penting bagi santri, apalagi pergaulan dengan lawan jenis; terutama jika pergaulan itu lebih banyak permainannya dari pada manfaatnya.

3. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Santri

Kepribadian santri tidak bisa terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya proses. Dengan proses kepribadian dapat berkembang dengan baik, karena kepribadian sudah ada sejak kelahiran atau setiap manusia sudah ada fitrah yang dibawanya sejak lahir. Sebagai bekal yang bersifat fitri, terdapat potensi yang mengarah pada esensi manusia, yakni potensi yang bersifat netral antara kebaikan dan keburukan.¹³ Fitrah ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya (faktor lingkungan).¹⁴ oleh karena itu ada dua faktor yang saling mendukung dalam pembentukan kepribadian Santri, yaitu faktor pembawaan dan lingkungan.

a. Faktor pembawaan

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah (potensi). Setiap manusia yang terlahir didunia ini, baik yang masih primitif (bersahaja) maupun yang modern; baik yang lahir dinegara komunis, maupun beragama; baik yang lahir dari orang tua salih atau jahat, menurut fitrahnya mempunyai potensi untuk menjalani

¹³ Rif'at Sauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Azmah, 2011), cet ke-1, h.29.

¹⁴Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama: dalam Prespektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 31.

kehidupannya.¹⁵ Oleh karenanya pembawaan atau biasa disebut dengan fitrah pasti dimiliki oleh setiap manusia. Fitrah selalu menempel pada setiap langkahnya. Oleh karena itu ini dapat mendukung pembentukan kepribadian secara optimal. Fitrah atau biasa disebut dengan potensi inilah yang diharapkan menjadi penopang pembentukan kepribadian.

b. Faktor lingkungan

Sebagaimana pendapat aliran di atas, lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian. Namun demikian aliran konvergensi menyatakan tidak mutlak lingkungan yang paling dominan dalam membentuk kepribadian. Ada beberapa penjabaran dari aspek lingkungan dirinci sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dikenal oleh anak. Oleh karena itu “orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak menurut Zakiyah Derajat. Kemudian mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, nabi Muhammad SAW, bersabda yang artinya, setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orangtuanya yang membuat anak itu menjadi

¹⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: dalam Prespektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 32.

yahudi, nasrani, atau majusi. Dengan demikian peranan orang tua sangat diperlukan dalam pembinaan kepribadian anaknya.¹⁶

2) Lingkungan sekolah atau pendidikan

Lingkungan sekolah atau pendidikan adalah lingkungan formal dan nonformal. Sekolah atau pendidikan sebagai lingkungan sangat teratur dalam membentuk kepribadian. Tidak jarang kepribadian yang berkembang dengan baik karena pengaruh lingkungan sekolah dan pendidikan ini. Maka lingkungan sekolah dan pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian Islami. Menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Syamsul Yusuf dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar agama mengatakan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substansi dari keluarga, dan guru substansi dari orang tua.¹⁷

Dari sekolah dan lingkungan pendidikan ini banyak diperoleh informasi tentang norma-norma kebaikan. Apalagi sekolah dan lingkungan pendidikan yang banyak memberi pelajaran-pelajaran agama. Disitulah anak mendapat pelajaran

¹⁶ Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama: dalam Prespektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 33.

¹⁷ Ibid h. 33.

dengan seksama juga terorganisir. Melalui belajar yang teratur bisa menambah wawasan tentang kebaikan.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang penting dalam membentuk kepribadian santri. Dalam masyarakat dapat diperoleh berbagai macam norma yang berkembang. Norma-norma tersebut ada yang positif ada pula yang negatif karena itu kita dituntut untuk sepandai-pandainya dapat memilih yang positif. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang mutlak kita jalani, karena semua orang tidak bisa menghindari hal itu.¹⁸

4. Hal-hal yang Memperkuat dan Melemahkan Kepribadian Santri

Meskipun setiap santri sudah mempunyai potensi kepribadian yang bernafaskan Islam, namun masih perlu pendukung untuk memperkokoh kepribadian tersebut agar lebih berkembang dan tidak sebaliknya.

Ada beberapa hal yang dapat memperkokoh kepribadian santri yaitu “bertujuan, berkeinginan bekerja, rasa wajib, pengaruh agama dan iman serta pengaruh sembahyang”.

a. Bertujuan

Tujuan adalah arah yang dituju oleh seseorang untuk mencapai sesuatu. Setiap langkah seseorang harus ada tujuan agar yang

¹⁸ Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama: dalam Prespektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 42.

dilaksanakan jelas maksudnya. Sehingga dengan adanya tujuan yang dilaksanakan secara intensif, maka keberhasilan akan lebih dekat.

b. Keinginan bekerja

Etos kerja sangat perlu ditingkatkan setiap orang khususnya para santri atau dalam hal ini adalah peserta didik yang hendak atau berkeinginan mencapai keberhasilan. Selanjutnya keinginan bekerja akan menambah:

- Tingginya mutu pekerjaan.
- Menggiatkan dan memajukan, yang mengakibatkan tumbuhnya kegembiraan.
- Mendorong kita agar lebih kuat melaksanakan, menimbulkan inspirasi untuk merombak segala pagar kesulitan menurut Hamka

c. Rasa wajib

Melaksanakan kewajiban tentu berbeda dengan melaksanakan sesuatu hal yang sunat hukumnya. Karena kewajiban menuntut untuk dilaksanakannya jika tidak dilaksanakannya akan membawa akibat. Contohnya umat Islam wajib melaksanakan puasa Romadhon, membayar zakat dan dengan mempunyai rasa wajib, maka tidak akan mudah untuk meninggalkannya.

d. Pengaruh sholat

Setiap agama mempunyai cara tersendiri dalam sembahyang. Sedangkan bersholat sendiri merupakan aktifitas ritual yang membuat

perilakunya untuk pasrah dan ikhlas. Isi dari setiap sholat adalah berupa do'a-do'a yang dikemas dengan cara tertentu. Sehingga dengan sholat mempunyai pengaruh kepada pelakunya yaitu akan mempunyai sikap yang luhur.

Dalam hadist qudsi Allah SWT. Berfirman yang artinya,

”aku hanya menerima sholat dari orang yang tawadu’ pada keagungan-Ku, tidak menyakiti mahluk-Ku, berhenti bermaksiat kepada-Ku, melewati siang dengan berzikir kepada-Ku, serta mengasihi orang fakir, orang yang sedang berjuang dijalan-Ku, para janda dan orang yang ditimpa musibah.”

Bukankah sudah terlihat hubungan antara sholat dengan pembinaan akhlak atau kepribadian. Jika sholat tidak membuatmu memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain berarti sholatmu tidak menghasilkan buah secara sempurna.¹⁹

e. Pengaruh agama dan iman

Agama biasanya selalu mengajak pada pemeluknya selalu berbuat baik. Dengan keterpautan terhadap agama yang tinggi, maka akan membuat pemeluknya selalu rela. Hal ini juga termasuk agama Islam, apabila agama Islam telah tertanam pada setiap insan maka kebaikanlah yang selalu ada padanya.

¹⁹Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak:Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*, penerjemah Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: Zaman, 2012), cet. ke-4, h.5.

Dalam agama juga mengajarkan keimanan, begitu pula dengan agama Islam. Islam mengajarkan bagaimana seharusnya ditumbuhkan, dengan keimanan yang mantap membuat pemeluknya juga selalu dalam kebaikan.

Kemudian hal-hal yang dapat melemahkan kepribadian santri, dalam pembentukannya ada beberapa yang perlu diantisipasi karena dapat menghalangi pembentukan kepribadian santri. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut yaitu “menjadi bayang-bayang orang lain, ikatan adat lama, tak tentu arah dan benalu” disampaikan oleh Hamka yang diikuti oleh Maria Ulva dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Skripsi Sarjana Pendidikan.

a. Menjadi bayang-bayang orang lain

Menjadi bayang-bayang orang lain berarti tidak mempunyai sikap mandiri, dia selalu mengekor pada orang lain. Sikap ini tidak baik pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian santri, pribadi yang demikian akan sulit berkembang dia selalu statis dan sulit mencapai keberhasilan.

b. Tak tentu arah

Arah dan tujuan diperlukan untuk mencapai keberhasilan, tanpa adanya hal ini sulit akan bisa tercapai. Karena itu suatu perbuatan yang tidak tentu akan menjadi kabur dan sulit berkembang.

c. Benalu

Benalu adalah salah satu sikap yang dapat meracuni perkembangan kepribadian. Sikap ini tidak mempunyai pendirian yang pasti sehingga perilakunya mudah terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikannya.

5. Rencana dan Definisi Program Pembinaan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Sedangkan rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana visi dapat dicapai. Rencana program pembinaan kepribadian pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama dalam sebuah organisasi yang berasaskan pendidikan dan pembinaan. Kemudian rencana program itu menjadi tolak ukur penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka melaksanakan suatu rencana.

Rencana program pembinaan kepribadian merupakan penjabaran perinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan

kebijaksanaan. Sehingga penjabaran program pembinaan kepribadian harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan.²⁰ Rancangan program pembinaan kepribadian tidak terlepas dari strategi utama sebuah lembaga formal atau non formal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian program dapat berjalan sesuai dengan yang dicanangkan, meliputi program kerja yang jelas untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi atau lembaga. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program pembinaan kepribadian didasarkan atas perumusan visi dan misi, tujuan,²¹ sasaran dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang bersangkutan, agar rencana program tersebut dapat dilaksanakan secara realistis, maka diperlukan upaya-upaya:

- a. Penentuan pimpinan atau ketua mengenai sejauh mana tingkat keterkaitan (atau hubungan) antara visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi utama suatu organisasi atau lembaga dengan rencana program. Sehingga pimpinan atau ketua harus mengupayakan suatu keterkaitan yang menimbulkan keseimbangan antara program yang bersangkutan.

²⁰ Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Rencana Pengembangan Sekolah/Madarasah*, (Jakarta:Prenada Media group, 2011), cet. ke-3, h.185.

²¹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. ke-5, h.133.

- b. Koordinasi atas berbagai rencana program tidak perlu secara menyeluruh cukup program yang memang penting saja. Agar suasana kebebasan tetap ada.
- c. Harus diperhatikan agar suatu program tidak hanya merupakan suatu eksploitasi keadaan yang lampau akan tetapi yang lebih penting adalah yang berkaitan dengan masa kini dan masa yang akan datang.
- d. Rancangan program harus dibuat dengan memperhatikan prioritas tinggi dan dampak dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran sebuah organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pemaparan dalam rencana program pembinaan dapat didefinisikan sebagai usaha dan upaya melalui rencana-rencana dengan memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran sebuah lembaga baik formal dan non formal. Agar semua program sesuai dengan maksud dan tujuan.

6. Tujuan dan Fungsi Program Pembinaan Santri

Setiap lembaga atau organisasi bergerak berdasarkan tujuan, tidak mungkin optimal semua program dan upaya sebuah lembaga atau organisasi yang tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Berkaitan dengan tujuan program pembinaan kepribadian santri ialah mewujudkan peserta didik yang sadar akan penting nilai-nilai hidup yang berasaskan

pada norma dan aturan agama. Selain itu tujuan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta atau objek sasaran dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan dari sebuah kebijakan dalam suatu organisasi memang harus disesuaikan dengan maksud dan sasarannya, menurut kami tujuan pembinaan kepribadian santri pada peserta didik adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai acuan untuk mengarungi kehidupan sehingga menjadi pribadi yang penuh prestasi, unggul dan kuat berkarakter.

Sedangkan fungsi program pembinaan kepribadian adalah kegunaan yang dapat dirasakan oleh masyarakat umum baik secara fisik dan psikis. Hal ini juga didukung bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.²²

7. Bentuk dan Model Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Santri

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media,

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab 3. pasal 4.

dan evaluasi menurut para ahli. Kemudian ada yang mengatakan model adalah suatu pola berdasarkan teori dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan merancang bahan.²³ Sedangkan model pelaksanaan program sebenarnya ada suatu pola yang tersusun secara rapi untuk menjalankan suatu program yang hasilnya bisa dievaluasi. Seperti dalam keterangan model pengembangan intruksi model Kemp (1977) menyebutkan ada sepuluh langkah dalam menyusun model intruksi atau pelaksanaan diantaranya dengan menentukan tujuan umum dan khusus, menganalisis karakteristik siswa dalam hal ini adalah santri seperti latar belakang pendidikan, menentukan materi dan yang disesuaikan, strategi yang digunakan melalui empat kriteria efisiensi, efektif, ekonomis dan kepraktisan, mengkoordinasikan sarana penunjang yang dibutuhkan misal fasilitas, dan terakhir adalah melakukan evaluasi. Sedangkan menurut Rusman dasar pemilihan model meliputi:

- a. Kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai, berkaitan dengan tiga domain yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Serta memperhatikan kompleksitas dan keterampilan akademik.
- b. Berhubungan dengan bahan, misalnya apa materi yang disampaikan berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu. Berikutnya apakah

²³ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. Ke-5, h. 133.

untuk melaksanakan itu ada prasyarat dan melihat kesediaan bahan, dan sumber-sumber yang relevan.

- c. Pertimbangan sudut pandang siswa yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat bakat dan model gaya belajar.

8. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pembinaan Kepribadian Santri

Prinsip pelaksanaan program pembinaan kepribadian santri harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi empat dari delapan prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri, pribadi, karakter serta kemampuan belajar santri yang diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- b. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan santri mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam santri.
- c. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh santri sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat.
- d. Pendidikan santri adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.

Demikian beberapa prinsip pengembangan pembinaan kepribadian santri, tentunya masih banyak lagi yang perlu diperhatikan.

9. Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Santri

Implementasi program atau kebijakan merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses kebijakan. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan. Wahap dalam Setyadi mengutip pendapat para pakar yang menyatakan bahwa proses implementasi program tidak hanya menyangkut perilaku badan administrative yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi juga menyangkut jaringan dukungan-dukungan yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak negatif maupun positif.

Dengan demikian dalam mencapai keberhasilan implemetasi, diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan. Keberhasilan implementasi suatu program, dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi (Teori Implementasi menurut Edward III)

B. Tinjauan Tentang Perkembangan Santri dan Proses Tadabbur Al Alam

1. Kanjian tentang Perkembangan Santri

a. Perkembangan Santri

Santri adalah sebutan bagi mereka yang belajar agama Islam, tentu mereka memiliki keragaman umum tanpa ada batasan.²⁴ Dalam penelitian ini memfokuskan sebutan santri untuk peserta didik yang tergolong anak-anak dan remaja awal yaitu berumur antara (7-15) tahun. Karena pada rentan usia tersebut yang paling banyak belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an.

Periode anak dimulai setelah anak melewati masa kecil, dimana proses sosialisasi telah dapat berlangsung lebih efektif, dan menjadi matang untuk memasuki sekolah (umur 6-12 tahun). Anak telah mencapai kematangan fisik, intelektual, moral dan sosial sekitar umur 6 atau 7 tahun. Matang secara fisik maksudnya apabila anak telah sanggup untuk menuruti secara jasmaniah tata tertib disebuah lembaga formal atau non formal, misalnya dapat duduk tenang, tidak makan di kelas, dan lain-lain. Matang secara intelektual maksudnya apabila anak telah sanggup menerima pelajaran secara sistematis, terus menerus, dapat menyimpannya dan nantinya dapat memproduksi pelajaran tersebut. Matang secara moril maksudnya apabila anak telah sanggup untuk menerima pelajaran moral, misalnya pelajaran budi pekerti dan etika. Matang secara sosial maksudnya apabila anak telah sanggup untuk hidup menyesuaikan diri dengan masyarakat sekolah. Tentang

²⁴Setya Nugraha dan Maulina F.R., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, t.tt). 532.

cepat atau lambatnya anak mencapai kematangan ini banyak tergantung pada keadaan anak (kesehatan fisik, sifat-sifatnya dan pendidikan sebelumnya).

Kemudian pada tahap ini juga terlihat adanya sifat penerimaan terhadap lingkungan, menyadari keberadaannya sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki aspek perbedaan. Namun karena pada tahap ini anak lebih cenderung dipengaruhi temannya maka tidak jarang kita melihat kurangnya rasa tanggung jawab pada diri anak.²⁵

Berikutnya pada remaja awal antara (12-15) tahun merupakan tahap yang tumpang tindih karena dari beberapa anak terlihat seperti masa anak sekolah dasar padahal secara usia mereka tergolong remaja awal. Pada tahap ini juga perkembangan fisik mereka mulai terlihat kaitannya dengan kepribadian adalah penerimaan terhadap konsep diri sangat berpengaruh.²⁶

b. Lingkungan Yang Memberi Pengaruh Terhadap Perkembangan Kepribadian Santri dalam Aspek Keagamaan

Menurut Abdurrahman Saleh, ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak, yaitu:

²⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT. Rosda Karya, 2005), cet.ke-5.h. 30.

²⁶ onnyrudianto.wordpress.com/2011/07/24/beberapa-karakter-peserta-didik/ diakses pada 2 November 2013

- 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama. Lingkungan semacam ini adakalanya keberatan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya mengetahui sedikit tentang agama.
- 2) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin. Biasanya lingkungan demikian menghasilkan anak-anak beragama secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- 3) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama. Lingkungan ini memberikan motivasi (dorongan) yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada. Apabila lingkungan ini ditunjang oleh pimpinan yang baik dan kesempatan yang memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik menurut Cholil Usman, seperti yang disebutkan Maria Ulfa dalam skripsinya yang berjudul hubungan antara keteladanan orang tua dengan pembentukan kepribadian muslim anak SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) pengaruh lingkungan positif,
- b) pengaruh lingkungan negatif,
- c) pengaruh netral.

2. Kajian tentang Tadabbur Al Alam

a. Pengertian Umum Tadabbur Al Alam

Tadabbur adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu fenomena kejadian dan ungkapan secara mendalam. Seperti yang tersirat dalam Al Qur'an surat Muhammad ayat 24 yang artinya sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: “(Setelah diterangkan yang demikian) maka adakah mereka sengaja tidak berusaha memahami serta memikirkan isi Al Qur'an daripada menerima ajaran Al Qur'an)”

Dengan demikian kita dapat mendefinisikan secara umum bahwa Tadabbur adalah proses perenungan yang dilanjut dengan penelitian terhadap fenomena dan kejadian yang ada, maksud dari fenomena dan kejadian bisa berasal dari Al Qur'an.

Kemudian Tadabbur menurut bahasa berasal dari kata *دبر* yang berarti menghadap, sedangkan menurut ahli bahasa arab artinya memikirkan. Sehingga tadabbur bisa diartikan memikirkan sesuatu atau proses perenungan.²⁷

Menurut tradisi Islam yang membangun pendekatan Tadabbur dengan tidak hanya memperhatikan alam sebagai tanda-tanda

²⁷ Huzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (tt.:Pt Elex Media Komputindo,2010), h.20.

kebesarannya, tetapi mengkaji fenomena alam secara Qur'ani petunjuk saintifik yang terdapat dalam Al Qur'an dijadikan asas untuk mengembangkan al kitab untuk mendapatkan ilmu atau hikmah.²⁸

Berikutnya menurut prof.Dr. Si Dek Baba dari Universitas Islam Antara Bangsa Malaysia, yang terdapat dalam bukunya berjudul *Wahai Remaja Kembaranmu Bermula Dari Sini* mengatakan

“Al Qur'an menekankan konsep tadabbur supaya manusia senantiasa meneliti, mengkaji, menyelidiki dan terus memiliki rasa ingin tahu tentang kejadian yang terdapat pada diri dan persekitaran.terkandung dalam Al Qur'an pedoman paling penting dan bermakna nbagi manusia supaya tidak melampui batas ketika membuat kajiandan penyelidikan di samping mempergunakan akal untuk berfikir, mendapat fakta dan data.”

Sedangkan pengertian Al Alam menurut Jalaludin Rahkmad didefinisikan sebagai *masiwalah*;semua yang selain Allah adalah 'alam.²⁹ Secara filosofis, yang dimaksud 'alam adalah sekelompok mahluk selain Allah yang bercirikan sama. Karena itu beliau berpendapat bahwa dalam bahasa Arab, ada yang disebut 'alam *insane*, dalam bahasa Arab modern , 'alam diartikan sebagai dunia; *al-'alami* artinya internasional. Dengan demikian, alam adalah kelompok selain Allah yang kita kategorikan dalam kategori yang sama karena

²⁸ Huzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (tt.:Pt Elex Media Komputindo,2010), h.25.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 382-383

mempunyai sifat-sifat yang sama. Misalnya, alam jin, manusia, tetumbuhan, dan benda padat.³⁰

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis mengaitkan antara dua definisi secara umum antara tadabbur dan al alam adalah sebagai proses merenung (berfikir) yang menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap makhluk selain Allah secara mendalam.

Sedangkan pembagian makhluk, berdasarkan pengertian makhluk diatas, maka makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1) Makhluk ghaib (alam ghaib) yaitu segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Menurut sifatnya, makhluk ghaib ini dibagi menjadi dua yaitu :

a) Makhluk ghaib hakiki (mutlak), yaitu segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia, misalnya surga, neraka, malaikat dan sebagainya.

b) Makhluk ghaib idhafi (nisbi), yaitu segala sesuatu yang pada saat sekarang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, tetapi pada masa lampau atau pada masa yang akan datang dapat ditangkap oleh panca indera manusia, misalnya peristiwa sejarah, ilmu pengetahuan dan ilmu hitam (black magic).

³⁰ <http://almoslim.net/node/83986>

2) Makhluk syahadah (alam nyata) yaitu segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Makhluk syahadah terbagi menjadi 2, yaitu :

- a) Makhluk jamadi, seperti benda-benda mati : batu, emas, perak dan sebagainya.
- b) Makhluk hayati, terbagi menjadi 3, yaitu : makhluk nabati, makhluk hayawani, makhluk insani (manusia).³¹

b. Tanda-Tanda Tadabbur dalam Prespektif Al Qu'ran

Tanda-tanda Tadabbur menurut Al Qur'an telah ada yaitu dengan dukungan firman Allah di beberapa ayat. Diantaranya sebagai berikut :

1) Terkandung dalam surat Al Maidah ayat 83

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).

³¹ <http://sufiroad.blogspot.com/p/kitab-klasik-islam.html>

2) Terkandung dalam surat Al Anfaal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Yang artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

3) Terkandung dalam surat Taubah ayat 124

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾

Yang artinya: Dan apabila diturunkan suatu surat, Maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, Maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira.

4) Terkandung dalam surat Al Isro' ayat 107-109

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ تَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحٰنَ رَبِّنَا ۚ إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَتَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Yang artinya

107 : Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud,

108. Dan mereka berkata: "Maha suci Tuhan Kami, Sesungguhnya janji Tuhan Kami pasti dipenuhi".

109. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

5) Terkandung dalam surat Maryam ayat 58

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ
وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ
الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

Yang artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, Yaitu Para Nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis

6) Terkandung dalam surat Furqon ayat 73

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا

Yang artinya: Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta.

7) Terkandung dalam surat Qoshosh ayat 53

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوا ءَامَنَّا بِهِ ءِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ

Yang artinya: Dan apabila dibacakan (Al Quran itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Quran itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya).

Maka, dapat disimpulkan tanda-tanda tadabbur, yaitu:

- a) Menyatukan hati dan fikiran ketika membaca Al-Qur'an
- b) Menangis kerana takut kepada Alla
- c) Bertambahnya kekhushyuan
- d) Bertambahnya iman
- e) Berasa bahagia dan gembira.
- f) Gemetar kerana rasa takut kepada Allah, kemudian diikuti dengan pengharapan dan ketenangan.
- g) Bersujud sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah

c. Tujuan dan Manfaat Tadabbur Al Alam

Adapun tujuan atau manfaat yang dapat di petik dari melakukan kegiatan Tadabbur Al Alam diantaranya seperti menjadikan diri ini sebagai mahluk rendah tanpa daya oleh sebab itu maka perlu menyertakan Allah dalam setiap urusan kita. Kemudian kita menjadi semakin bersyukur atas nikmat Allah SWT dengan mengagungkan namanya seperti dalam Al Qur'an yang bermaksud siapa yang bersyukur maka akan ditambah nikmatnya oleh Allah SWT. Kemudian Tadabbur adalah bagian dari belajar yang ada dialam lebih spesifik lagi sesuai oleh gagasan para tokoh pendidikan yakni pembelajaran kontekstual melalui alam sekitar. Sehingga peserta mudah menerimanya disamping lebih membakas pada pengalaman hidup mereka sehari-hari.

d. Cara dan Proses Tadabbur Al Alam

Proses Tadabbur adalah serangkain kegiatan untuk menelaah dan meneliti setiap fenomena yang ada untuk diambil sebuah hikmahnya³². Dalam kaitannya dengan proses atau cara bertadabbur kami menfokuskan pada mahluk Allah yaitu kitab suci Al Qur'an. Menurut Syaikh Khalid ibn Abdil Karim mencoba mencari dan memaparkan kepada kita beberapa kunci mentadabburi dan mengahayati Al Qur'an sebagai berikut:

1) Hati yang cinta dengan Al Qur'an

Sudah dimaklumi jika seseorang cinta terhadap sesuatu maka dia akan tertambat, selalu ingin bersamanya dan rindu untuk bertemu. Begitu juga Al Qur'an bila mereka ikhlas mencintainya maka akan berat jika mengabaikannya walau dalam keadaan genting, tetap berteguh hati menyatakannya disetiap langkah hidupnya. Boleh dipahami mereka akan tertarik dengan sendirinya untuk mendalami dan mempraktekkan yang menjadi tuntunan didalam isinya. Biasanya ada beberapa tanda yang mudah dilihat ketika memiliki kecintaan yang luar biasa pada Al Qur'an diantaranya: bila dibacakan akan serasa nyaman hatinya, berlama-lama dengan Al Qur'an tidak merasa bosan, selalu menjadikan prioritas pertama

³² [http://abangdani.wordpress.com/2012/07/24/10-kunci-untuk-mentadabburi-al-quran/hari Minggu 29 Desember 2013](http://abangdani.wordpress.com/2012/07/24/10-kunci-untuk-mentadabburi-al-quran/hari-Minggu-29-Desember-2013)

dalam bertindak, mengamalkan dan menjauhi sesuai tuntunan dalam isinya.

2) Meluruskan niat ketika membaca Al Qur'an

Dalam mengamalkan dan mempraktekkan isi yang terkandung dalam Al Qur'an diniati semata-mata hanya menacari ridho Allah SWT. Secara pasrah, ikhlas, pantang menyerah dalam berbenah. Karena menurut Rosullah SAW yang intinya sesuatu dilihat dari niat awalnya. Oleh karenanya bila tulus dan ikhlas cenderung terlihat dalam setiap tindakannya.

3) Sholat malam bersama Al Qur'an

Maksudnya adalah ketika menjalan sholat malam sebagai ibadah tambahan apalagi ada keterangan jika terbangun dan berniat mengerjakan sholat di malam hari maka doanya akan mudah diijabahi oleh Allah karena pada sepertiga malam Allah turun dilangit bumi.

4) Membaca dan merenungi setiap ayat

Maksudnya ialah mencari dan melihat serta merenungkan ayat-ayat al Qur'an , dalam hal ini mengartikan masih dalam batasan menurut redaksi dan rujukan dari para ahli atau ulama.tidak keluar dari konteks dengan mengartikan sebebas-bebasnya.

5) Mengaitkan Al Qur'an dengan makna dan kehidupan sehari-hari

Maksud dari mengaitkan makna Al Quran dengan kehidupan sehari-hari ialah melibatkan serta menerapkan setiap langkah dengan menyandarkan pada Al Qur'an.

6) Menghatamkan Al Qur'an

Memiliki niat yang kuat untuk selalu membumikan Al Qur'an , baik menghafalkan atau menelaah dengan melihat beberapa tafsir terjemahan yang sudah ada.

Sekilas itu gambaran mengenai proses tadabbur Al Alam yang berupa Al Qur'an, namun untuk fenomena dan kejadian yang lain seperti proses belajar, dan pada akhirnya akan disandarkan pada hukum-hukum Allah SWT.

e. Bentuk bentuk Tadabbur Al Alam

Bentuk-bentuk Tadabbur dapat diartikan sebagai usaha untuk untuk memahami mengerti dan mensyukuri nikmat Allah SWT yang berlimpah, hal itu dapat dilihat seperti :

1) Membaca Ayat Al Qur'an

Proses Tadabbur Al Alam terhadap Al Qur'an biasanya dilakukan dengan mengkaji arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat. Kemudian dikaitkan dengan fenomena yang ada untuk diperoleh sebuah pengertian. Bahkan bisa dikembangkan lagi

melalui sebuah penelitian dan pengembangan dengan petunjuk didalam Al Qur'an.

2) Mengenal Alam

Dalam rangka memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena yang terjadi disekitar kita, maka proses Tadabbur terhadap lingkungan seperti gunung, pantai, laut, sungai dan seterusnya menjadi bagian pembelajaran tersendiri. Begitu juga meningkatkan rasa syukur semakin menghargai makhluk Allah yang lain.

Kemudian alam sekitar bisa berupa fenomena kematian, kelahiran, bahkan sistem yang terjadi ditengah-tengah kehidupan, hal ini menjadi lading pelajaran dan hikmah jika proses perenungan yang disebut tadabbur mampu kita jalani.

3) Mengerjakan Aktivitas Ibadah

Ibadah adalah bagian dari kepatuhan seorang hamba terhadap sang kholik, melalui ibadah juga kita akan mengenal diri kita sendiri, potensi dan kepasrahan kita terhadap Allah SWT. Oleh karena itu agar memperoleh kualitas ibadah yang baik maka diperlukan proses perenungan yang menyeluruh pada setiap ibadah.

